

VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI LASIANA DI KELURAHAN LASIANA KECAMATAN KELAPA LIMA KOTA KUPANG

Oleh

Yudelvi Lorini Tisera¹, Fransina W. Ballo², Muhammad A. H. Mushlih³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas
Nusa Cendana

E-mail: ¹delvitisera@gmail.com

Article History:

Received: 17-12-2025

Revised: 26-12-2025

Accepted: 20-01-2026

Keywords: Valuasi Ekonomi,
Travel Cost Method

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi dari Objek Wisata Pantai Lasiana di Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan fenomena dengan data numerik tanpa mengevaluasi hipotesis tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik accidental sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis biaya perjalanan/Travel Cost Method (TCM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Lasiana dengan pendekatan biaya perjalanan atau Travel Cost Method (TCM) mencapai Rp2.527.738.780 per tahun.

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi bagian penting dari sektor ekonomi yang berkembang dengan begitu cepat, baik secara global dan juga Indonesia. Indonesia memiliki keberagaman budaya, tradisi, dan kekayaan alam yang luas, yang merupakan modal utama dalam mendorong pertumbuhan sektor ini (Maulana dan Koesfardani, 2020). Selain berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, pariwisata juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah melalui berbagai aktivitas wisata seperti akomodasi, kuliner, transportasi, dan perdagangan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga menstimulasi pertumbuhan sektor-sektor terkait yang mendukungnya.

Dengan dukungan dan perhatian yang konsisten dari pemerintah daerah, sektor pariwisata diharapkan tidak hanya menjadi sumber pemasukan jangka pendek, tetapi juga mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Kunjungan wisatawan ke suatu wilayah tidak hanya menimbulkan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam memperkenalkan sekaligus melestarikan kekayaan budaya dan keindahan alam setempat. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata perlu ditempatkan sebagai bagian penting dalam perencanaan pembangunan daerah secara menyeluruh (Saputra & Zulkifli, 2018).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan wilayah yang memiliki posisi strategis dengan kekayaan objek wisata yang sangat beragam. Berbagai destinasi di NTT

menawarkan pesona yang dikenal karena keunikannya oleh turis lokal dan juga asing. Keaslian alam, keragaman budaya, serta potensi hayati yang dimiliki NTT menjadikannya unggul dan berbeda dari banyak daerah lain. Hal ini mendorong pemerintah untuk terus mengembangkan sektor pariwisata guna meningkatkan jumlah kunjungan.

Kontribusi sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2024 menunjukkan peran yang cukup besar dalam perekonomian daerah, yaitu mencapai 7,77% dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau setara dengan Rp 8,5 triliun. Angka tersebut menegaskan bahwa industri pariwisata berperan sebagai sumber penghasilan yang signifikan bagi provinsi ini. Selain memberikan manfaat ekonomi secara langsung, kegiatan pariwisata juga berperan dalam memperkuat struktur ekonomi lokal melalui berbagai aktivitas pendukung.

Dikutip dari Traveloka, Kota Kupang turut memberikan sumbangan signifikan terhadap pertumbuhan tersebut, karena daya tarik alamnya yang khas dan aksesibilitas yang semakin baik berhasil menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan daerah dari sektor pariwisata di NTT.

Kota Kupang memiliki potensi wisata alam yang mampu bersaing dengan daerah lain di Indonesia. Keindahan alam yang khas, dipadukan dengan keberagaman budaya serta berbagai pilihan destinasi baik wisata alam, budaya, maupun wisata buatan menjadikan kota ini menarik untuk dikunjungi wisatawan. Salah satu objek wisata alam yang menonjol adalah Pantai Lasiana, yang berada di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.

Pantai Lasiana mulai dikembangkan sejak akhir tahun 1979 dan hingga kini berada di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur (Ilyas dkk., 2023). Pantai ini dikenal dengan pasir putihnya yang halus, ombak yang relatif tenang, garis pantai yang memanjang, serta keberadaan jalur pemecah ombak berbentuk huruf J. Pemandangan matahari terbenam yang menawan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Disparekaraf, 2022). Selain keindahan alamnya, Pantai Lasiana juga mencerminkan budaya lokal melalui aktivitas masyarakat sekitar, seperti pemanfaatan pohon lontar untuk pembuatan kerajinan, alat musik sasando, hingga produksi gula lontar. Jarak lokasi ini sekitar 12 km dari pusat Kota Kupang dan dapat diakses melalui Jalan Timor Raya. Kemudahan akses, luasnya area pantai, suasana yang sejuk, serta ketersediaan fasilitas pendukung menjadikan Pantai Lasiana sebagai tempat favorit untuk di akhir pekan dan pada hari libur sebagai tempat rekreasi keluarga atau warga kota kupang.

Pada umumnya, tempat wisata tidak memiliki nilai pasar secara langsung karena tidak diperjualbelikan seperti barang konsumsi lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan metode khusus untuk menilai dan mengukur besarnya nilai atau apresiasi masyarakat terhadap suatu objek wisata agar dapat dimanfaatkan dalam proses pembangunan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Pendekatan tersebut juga penting untuk mempertimbangkan manfaat ekonomi yang dihasilkan sekaligus melestarikan lingkungan dan kekayaan alam lingkungan di sekitarnya. Valuasi ekonomi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur suatu objek atau fenomena dalam bentuk nilai angka terhadap sumber daya lingkungan dan alam, termasuk kawasan wisata. Melalui pendekatan ini, angka moneter dari manfaat yang diberikan oleh sumber daya tersebut dapat diidentifikasi secara lebih terukur. Valuasi ekonomi menjadi instrumen penting dalam mengestimasi nilai barang dan jasa lingkungan, sehingga tidak hanya menunjukkan aspek finansial, tetapi juga mendorong kesadaran akan

pentingnya menjaga kelestarian lingkungan demi keberlanjutan jangka panjang (Sjafrie, 2010).

Untuk menilai produk dan jasa yang disediakan oleh alam dari objek wisata secara ekonomi dapat dilakukan teknik penilaian ekonomi dengan menerapkan metode Travel Cost Method (TCM) atau biaya perjalanan (Fauzi, 2006). Metode ini memanfaatkan informasi mengenai harga dan waktu yang dikorbankan pengunjung demi mencapai lokasi wisata, sehingga dapat digunakan untuk memberikan penilaian ekonomi atas peningkatan tingkat kelayakan lingkungan di kawasan tersebut (Saptutyaningsih & Cahya, 2017). Melalui pendekatan ini, nilai ekonomi total (total economic value) suatu destinasi dapat dihitung berdasarkan preferensi individu atau masyarakat terhadap kenyamanan dan manfaat yang tidak memiliki harga pasar langsung, namun tercermin dalam pengeluaran selama kunjungan, seperti pengeluaran untuk transportasi, tempat menginap, makanan dan minuman, karcis masuk, parkir, dokumentasi, dan biaya tambahan lainnya (Usolikhhah dkk., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Arie dkk. (2024) memiliki tujuan menaksir kontribusi ekonomi Agrowisata Tuur Ma'asereng melalui penerapan aplikasi Travel Cost Method (TCM) dan juga mengidentifikasi aspek-aspek yang memengaruhi keinginan untuk berkunjung. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa besaran nilai ekonomi dari agrowisata tersebut mencapai Rp 2.027.876.535, didapatkan dari manfaat lebih yang diterima konsumen tiap individu setiap periode sebanyak Rp 345.759 yang kemudian dihitung berdasarkan jumlah pengunjung pada bulan April 2024 sebanyak 5.865 orang. Variabel yang terbukti memengaruhi tingkat kunjungan adalah pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah rombongan, dan biaya perjalanan, sementara itu usia dan jarak tempuh tidak memberikan pengaruh signifikan.

Penelitian lain oleh Arifa dkk. (2020) bertujuan menganalisis biaya perjalanan wisatawan ke destinasi wisata Pulau Pisang, mengidentifikasi aspek-aspek yang memengaruhi tingkat kunjungan, serta menghitung nilai ekonomi kawasan tersebut. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa biaya perjalanan rata-rata mencapai Rp 341.563 tiap individu untuk tiap kunjungan, yang memiliki komponen pengeluaran terbesar berasal dari transportasi sebesar Rp 149.150,28 atau sekitar 42% dari keseluruhan biaya. Aspek aspek yang terbukti memengaruhi tingkat kunjungan meliputi jarak, usia, serta pengeluaran untuk perjalanan. Selain itu, jumlah keseluruhan nilai ekonomi Kawasan Pulau Pisang berdasarkan metode TCM dihitung sebesar Rp 80.503.202.900.000 per tahun.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul **"Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Lasiana Di Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Lasiana di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan Pantai Lasiana sebagai objek penelitian adalah dikarenakan terdapat masalah dimana fasilitas yang tersedia ada yang sudah usang perlu perbaikan, belum diketahui nilai ekonomi dan pengelolaan sisi anggaran serta pemanfaatan potensi yang ada di Pantai Lasiana yang relatif belum optimal, pengembangan lanjutan dan pembangunan fasilitas yang lain dapat

memberikan dampak bagi pendapatan daerah khususnya pemerintah, masyarakat serta pengelola aset tersebut.

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang secara sistematis mengaitkan suatu fenomena dengan hubungan sebab akibat, melalui penggunaan variabel, hipotesis, survei, pengukuran observasi, serta strategi penelitian yang berlandaskan postpositive knowledge claims dan pengukuran sikap sebelum maupun sesudah (pre posttest), termasuk metode eksperimen. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model yang disesuaikan dengan teori perhitungan matematis atau statistik. Dalam studi ini, metode travel cost diterapkan untuk menaksir nilai ekonomi suatu objek wisata melalui perhitungan biaya perjalanan yang dikeluarkan.

Analisis data yg di pakai menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah bentuk analisis yang memberikan kesimpulan umum dari hasil penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder yang tersedia. Karakteristik akan membahas tentang distribusi responden menurut kelas umur, jarak tempuh ke lokasi, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif Karakteristik Pengunjung

Di penelitian ini respondenennya adalah orang yang datang ke Pantai Lasiana. Informasi mengenai karakteristik responden menjadi aspek penting dalam suatu penelitian, karena melalui data tersebut peneliti memahami objek penelitian secara lebih mendalam. Total responden di penelitian ini sekitar 100 orang, dengan kriteria mereka telah memiliki pengalaman berkunjung ke Objek Wisata tersebut, dengan alasan pengunjung dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Karakteristik responden selanjutnya adalah pengunjung yang berumur lebih dari 17 tahun, sebab responden tersebut dinilai telah dewasa dalam berpikir dan berkomunikasi dengan baik dan bersedia untuk diberikan kuesioner agar mendapat jawaban dengan benar sehingga mendapatkan data yang diperlukan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kegiatan wisata merupakan kegiatan yang tidak terpatok pada gender tertentu, karena kegiatan wisata telah menjadi kebutuhan bagi manusia modern, baik dari gender laki-laki dan Perempuan, tanpa adanya batasan-batasan tertentu. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Lasiana disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	43	43%
2	Perempuan	57	57%
Jumlah		100	100%

(Sumber: Data Diolah, 2025)

Dilihat dari tabel 1 responden menurut jenis kelamin, terlihat sebagian besar responden yang lebih dominan ialah perempuan, dengan jumlah 57 orang, persentasenya

57% dari total responden. Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 43 orang dengan persentase 43%. Data tersebut memperlihatkan kebutuhan berlibur perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur berkaitan dengan kemampuan fisik seseorang untuk melakukan kunjungan dan produktivitas tertentu. Umur menjadi salah satu factor dalam menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis produk atau jasa apa yang akan dikonsumsi termasuk Keputusan untuk mengalokasikan Sebagian dari pendapatannya untuk mengunjungi suatu objek wisata. Dengan demikian, Umur secara tidak langsung dapat mempengaruhi jumlah kunjungan ke suatu objek wisata.

Karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Lasiana disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 . Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	17-25	66	66%
2	26-35	19	19%
3	36-45	13	13%
4	46-55	0	0%
5	56-65	2	2%
Jumlah		100	100%

(Sumber: Data Diolah, 2025)

Dilihat dari tabel 2 responden menurut umur, terlihat responden tertinggi yaitu 66 orang, dengan rentang umur sekitar 17 25 tahun, dengan persentase 66% dari total responden. Sementara itu, responden yang terendah pada rentang umur antara 46-55 tahun, persentasenya sebanyak 0%. Dari data tersebut, mengindikasikan bahwa pengunjung Pantai Lasiana didominasi kaum remaja dan dewasa.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang juga dapat meningkatkan kesadaran seseorang tentang suatu perjalanan wisata dan juga dalam memberikan persepsi terhadap nilai sumber daya alam suatu objek. Secara tidak langsung hal ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Karakteristik responden berdasarkan jenis pendidikan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Lasiana disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	SD	0	0%
2	SMP	2	2%
3	SMA	50	50%
4	S1	44	44%
5	Lainnya	4	4%
Jumlah		100	100%

(Sumber: Data Diolah, 2025)

Dilihat dari tabel 3 responden menurut jenis pendidikan, terlihat bahwa responden terbanyak yaitu 50 responden dengan jenis pendidikan SMA dengan persentase 50% dari

total responden. Sementara itu, responden yang terendah berdasarkan jenis pendidikan SD sebanyak 0 orang dengan persentase sebanyak 0%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Lasiana disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	27	27%
2	PNS/BUMN	12	12%
3	Swasta	41	41%
4	Pengusaha	1	1%
5	Lainnya	19	19%
Jumlah		100	100%

(Sumber: Data Diolah, 2025)

Dilihat dari tabel 4 responden menurut jenis pekerjaan, terlihat responden terbanyak yaitu 41 responden dengan jenis pekerjaan sebagai swasta dengan persentase 41% dari total responden. Sementara itu, responden yang terendah sebanyak 1 responden dengan jenis pekerjaan sebagai pengusaha dengan persentase sebanyak 1%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Kebutuhan berwisata tidak terlepas dari biaya yang harus dikeluarkan oleh wisatawan untuk sampai ke suatu objek wisata. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Lasiana disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	<500.000	23	23%
2	500.000 – 2.000.000	42	42%
3	2.100.000 – 3.500.000	19	19%
4	3.600.000 – 5.000.000	12	12%
5	5.100.000 – 6.500.000	1	1%
6	>6.500.000	3	3%
Jumlah		100	100%

(Sumber: Data Diolah, 2025)

Dilihat dari tabel 5 responden menurut pendapatan, terlihat responden terbanyak yaitu 42 responden dengan jumlah pendapatan sebesar Rp500.000 - Rp2.000.000, dengan persentasenya 42% dari total responden. Sementara itu, responden yang terendah sebanyak 1 responden dengan jumlah pendapatan sebesar Rp5.100.000 – Rp6.500.000 dengan persentase sejumlah 1%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Tempuh

Jarak adalah ukuran jauh dan dekatnya antara tempat yang satu dengan tempat yang lain yang diukur dengan satuan meter. Jarak juga dapat berpengaruh terhadap keputusan

individu untuk melakukan kunjungan ke suatu objek wisata.

Karakteristik responden berdasarkan jarak tempuh pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Lasiana disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Tempuh

No	Jarak Tempuh	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	<5 km	13	13%
2	6 – 10 km	25	25%
3	11 – 20 km	53	53%
4	21 – 25 km	4	4%
5	>25 km	5	5%
Jumlah		100	100%

(Sumber: Data Diolah, 2025)

Dilihat dari tabel 6 responden menurut jarak tempuh, terlihat bahwa responden terbanyak yaitu 53 responden dengan jarak tempuh sekitar 11-20 km dengan persentase 53% dari total responden. Sementara itu, responden yang terendah sebanyak 4 responden dengan jarak tempuh sekitar 21-25 km dengan persentase sebanyak 4%.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Karakteristik responden berdasarkan jumlah kunjungan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Lasiana disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan

No	Jumlah Kunjungan	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	1 kali	9	9%
2	2 kali	11	11%
3	3 kali	12	12%
4	4 kali	15	15%
5	>4 kali	53	53%
Jumlah		100	100

(Sumber: Data Diolah, 2025)

Dilihat dari tabel 7 responden menurut jenis pekerjaan, terlihat responden terbanyak yaitu 53 responden dengan jumlah kunjungan lebih dari 4 kali dengan persentase 53% dari total responden. Sementara itu, responden yang terendah sebanyak 9 responden dengan jumlah kunjungan hanya 1 kali dengan persentase sebanyak 9%.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung mulai dari tempat tinggal, selama perjalanan hingga sampai ke lokasi objek wisata dan Kembali lagi ke tempat tinggal mereka. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya tiket masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh pengunjung.

Karakteristik responden berdasarkan biaya perjalanan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Lasiana disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan

No	Biaya Perjalanan	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	<50.000	28	28%
2	50.000 – 100.000	42	42%
3	101.000 – 200.000	18	18%
4	201.000 – 300.000	9	9%
5	301.000 – 400.000	2	2%
6	401.000 – 500.000	1	1%
7	>500.000	0	0%
Jumlah		100	100%

(Sumber: Data Diolah, 2025)

Dilihat dari tabel 8 responden menurut biaya perjalanan, terlihat responden terbanyak yaitu 42 responden dengan jumlah total biaya perjalanan sebesar Rp50.000 – Rp100.000, dengan persentase 42% dari total responden. Sementara itu, responden yang terendah sebanyak 0 responden dengan jumlah total biaya perjalanan lebih besar dari Rp500.000, dengan persentase sebanyak 0%.

Analisis Biaya Perjalanan

1. Total Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan mencakup seluruh pengeluaran yang ditanggung pengunjung, mulai dari keberangkatan dari rumah, selama di perjalanan sampai di daerah tujuan hingga kembali lagi ke kediaman mereka. Biaya perjalanan menggambarkan pengeluaran uang dan waktu yang dibutuhkan seseorang demi mencapai tempat tujuan merupakan bentuk harga yang harus dibayar agar bisa menikmati tempat itu. Biaya perjalanan (travel cost) mencakup berbagai pengeluaran seperti biaya transportasi, tiket masuk, konsumsi, dokumentasi, sewa fasilitas, penggunaan toilet serta biaya tambahan lainnya yang seluruhnya sudah dijumlahkan sebagai total biaya yang dikeluarkan responden. Variabel dihitung berdasarkan skala kontinu dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Hasil dari perhitungan total biaya perjalanan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Jumlah Total Biaya Perjalanan

Klasifikasi Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Transportasi	Rp2.610.000
Biaya Tiket Masuk	Rp802.000
Biaya Konsumsi	Rp4.980.000
Biaya Dokumentasi	Rp999.000
Biaya Sewa Fasilitas	Rp1.130.000
Biaya Lain-lain (Toilet)	Rp310.000
Total Biaya Perjalanan	Rp10.831.000

(Sumber: Data Diolah, 2025)

Dilihat dari Tabel 9 jumlah keseluruhan biaya perjalanan mencapai Rp10.828.000. Rincian pengeluarannya meliputi biaya transportasi sebesar Rp2.610.000, biaya tiket masuk Rp799.000, biaya konsumsi Rp4.980.000, biaya dokumentasi Rp999.000, biaya sewa fasilitas Rp1.130.000, serta biaya tambahan lain (toilet) sebesar Rp310.000, yang merupakan akumulasi pengeluaran dari 100 responden.

2. Rata-Rata Biaya Perjalanan

Untuk menghitung nilai ekonomi lingkungan dan sumber daya alam, tahap pertama yang harus dilakukan ialah menemukan besaran rata-rata perjalanan yang dikeluarkan responden setiap kali berkunjung. Nilai tersebut dihitung dari keseluruhan pengeluaran responden, termasuk biaya transportasi, tiket masuk, makan dan minum, dokumentasi, sewa fasilitas, maupun biaya lain-lain (toilet). Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner maka didapatkan total rata rata biaya perjalanan untuk setiap biaya pengeluaran dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Total Rata-Rata Biaya Perjalanan Untuk Setiap Biaya Pengeluaran

Klasifikasi Biaya	Total Biaya (Rp)	Total Rata-Rata Biaya (Rp)
Biaya Transportasi	Rp2.610.000	Rp26.100
Biaya Tiket Masuk	Rp802.000	Rp8.020
Biaya Konsumsi	Rp4.980.000	Rp49.800
Biaya Dokumentasi	Rp999.000	Rp9.990
Biaya Sewa Fasilitas	Rp1.130.000	Rp11.300
Biaya Lain-lain (Toilet)	Rp310.000	Rp3.100
Total Biaya Perjalanan	Rp10.831.000	Rp108.310

(Sumber: Data Diolah, 2025)

Besarnya rata-rata biaya perjalanan pengunjung untuk mendatangi Objek Wisata Pantai Lasiana dihitung dengan rumus (Huda dkk, 2022):

$$ATC = \sum \frac{BPT}{N}$$

$$ATC = Rp10.831.000/100$$

$$ATC = Rp108.310$$

Berdasarkan rumus perhitungan rata-rata biaya perjalanan maka, nilai rata-rata biaya perjalanan tercatat sebesar Rp108.310 per orang untuk setiap kunjungan. Nilai tersebut didapat dari total biaya perjalanan secara keseluruhan dibagi dengan total responden. Dengan uraian rata-rata biaya transportasi sebesar Rp26.100, rata-rata biaya tiket masuk Rp8.020, rata-rata biaya pengeluaran konsumsi mencapai Rp49.800, rata-rata biaya dokumentasi sebesar Rp9.990, total rata-rata biaya sewa fasilitas sebesar Rp11.300, serta rata-rata tambahan biaya lain (toilet) sebesar Rp3.100 dari jumlah 100 responden.

3. Nilai Total Ekonomi

Nilai total ekonomi dimaksudkan untuk memberi taksiran angka terhadap berbagai manfaat yang disediakan oleh alam dan lingkungan hidup, baik manfaat yang dapat diperdagangkan atau tidak memiliki nilai jual di pasar.

Penelitian ini menerapkan pendekatan Travel Cost Method untuk memperkirakan nilai manfaat ekonomi dari Objek Wisata Pantai Lasiana tanpa memasukkan besaran nilai surplus konsumen yang diterima konsumen. Selanjutnya perhitungan dilanjutkan guna memperoleh total manfaat ekonomi Objek Wisata Pantai Lasiana yakni dengan nilai total rata-rata biaya perjalanan yang telah didapatkan dikalikan dengan jumlah pengunjung Objek Wisata Pantai Lasiana tahun 2024 yaitu sebesar 23.338 orang.

Untuk menghasilkan nilai total ekonomi Objek Wisata Pantai Lasiana, sehingga digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Total Ekonomi} = \text{total rata-rata biaya perjalanan} \times \text{jumlah pengunjung tahun 2024}$$

$$\text{Nilai Total Ekonomi} = Rp108.310 \times 23.338$$

Nilai Total Ekonomi = Rp2.527.738.780 per tahun

Sehingga dapat dihasilkan manfaat total ekonomi dari Objek Wisata Pantai Lasiana sebesar Rp2.527.738.780 per tahun.

4. Analisis *Benefit Cost*

Untuk mengetahui selisih antara total manfaat yang diperoleh dari suatu kegiatan atau proyek dengan total biaya yang dikeluarkan oleh objek wisata Pantai Lasiana bisanya dihitung dengan membandingkan nilai total ekonomi objek wisata sebesar Rp2.527.738.780 per tahun dengan biaya operasional sebesar Rp 25.000.000 per tahun, menggunakan rumus: Manfaat Bersih = total manfaat - total biaya

Manfaat Bersih = Rp2.527.738.780 – Rp 25.000.000

Manfaat Bersih = Rp2.502.738.780 per tahun

Sehingga, dapat dihasilkan manfaat bersih dari objek wisata Pantai Lasiana sebesar Rp2.502.738.780 per tahun.

Karena data investasi awal pada Objek Wisata Pantai Lasiana tidak tersedia pada pihak pengelola, maka untuk melakukan analisis biaya manfaat, peneliti menggunakan BCR untuk membandingkan antara manfaat dan biaya yang dihasilkan dari Objek Wisata Pantai Lasiana. Data yang digunakan hanya nilai total ekonomi dari Objek Wisata Pantai Lasiana yang dianggap sebagai nilai total manfaat tahun 2024, dan biaya operasional tahun 2025. Sehingga untuk menghitung nilai BCR menggunakan rumus (Dadimesa, dkk (2020):

$BCR = \text{total manfaat tahunan} / \text{biaya operasional tahunan}$

$BCR = \text{Rp2.527.738.780} / \text{Rp25.000.000}$

$BCR = 101,11$

Sehingga, dapat dihasilkan nilai BCR dari objek wisata Pantai Lasiana sebesar 101,11.

Pembahasan

Kontribusi Pantai Lasiana Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur

Pada tahun 2024, sektor pariwisata di provinsi NTT menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian daerah yaitu 7,77% dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi atau setara dengan Rp8,5 triliun. Angka ini menunjukkan pentingnya pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan utama di wilayah ini.. Pantai Lasiana sebagai salah satu destinasi populer di kota kupang turut mendukung pertumbuhan ini dengan menarik banyak wisatawan karena memiliki daya tarik alamnya yang eksotis dan aksesibilitas yang semakin baik, sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara dan berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata di NTT.

Berdasarkan data jumlah penerimaan dan jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Lasiana tahun 2019–2024, menunjukkan bahwa tingkat kunjungan yang relatif stabil meskipun dipengaruhi oleh berbagai kondisi eksternal, seperti pandemi *COVID-19* dan pemulihan sektor pariwisata pascapandemi. Jumlah kunjungan wisatawan mencerminkan tingkat permintaan terhadap jasa wisata yang tersedia di Pantai Lasiana. Semakin tinggi jumlah kunjungan, semakin besar pula potensi perputaran ekonomi yang terjadi di kawasan wisata tersebut.

Setiap kunjungan wisatawan ke Pantai Lasiana menimbulkan pengeluaran ekonomi, baik untuk biaya transportasi, konsumsi, tiket masuk, biaya parkir, maupun jasa pendukung lainnya. Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui biaya perjalanan, dan rata-rata

pengeluaran wisatawan menunjukkan bahwa Pantai Lasiana tidak hanya berfungsi sebagai lokasi rekreasi, tetapi juga sebagai sumber perputaran uang di tingkat lokal. Pengeluaran wisatawan ini merupakan bentuk nilai tambah ekonomi yang pada akhirnya tercatat dalam komponen lapangan usaha terkait pariwisata dalam PDRB Provinsi NTT, seperti sektor transportasi, perdagangan, dan penyediaan akomodasi serta makan minum. Meskipun Pantai Lasiana tidak dicatat sebagai sektor tersendiri dalam struktur PDRB Provinsi NTT, tetapi aktivitas ekonomi yang ditimbulkannya berkontribusi secara tidak langsung melalui sektor-sektor tersebut. Kontribusi Pantai Lasiana terhadap PDRB Provinsi NTT dalam penelitian ini dipahami sebagai kontribusi ekonomi secara tidak langsung. Keterbatasan data menyebabkan kontribusi Pantai Lasiana tidak dapat dihitung sebagai persentase PDRB secara langsung, namun peningkatan jumlah kunjungan dan besarnya pengeluaran wisatawan menunjukkan bahwa Pantai Lasiana berperan sebagai penggerak ekonomi lokal yang mendukung kinerja sektor pariwisata dan perekonomian daerah Provinsi NTT.

Penentuan Nilai Ekonomi

1. Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Biaya perjalanan didefinisikan sebagai keseluruhan dana yang dibayarkan oleh individu yang melakukan perjalanan untuk mendatangi suatu tempat wisata. Pengeluaran tersebut meliputi biaya tarif masuk, biaya perjalanan, dokumentasi, makan dan minum, sewa fasilitas dan biaya lainnya (penggunaan toilet). Jumlah keseluruhan biaya perjalanan menuju Objek Wisata Pantai Lasiana sebesar Rp10.831.000 adalah akumulasi dari semua pengeluaran oleh 100 responden, dimana mayoritas 42 responden menghabiskan Rp50.000 – Rp100.000 pada tiap kunjungannya. Hal tersebut selaras dengan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang menyatakan bahwa 53% responden yang berkunjung ke objek wisata Pantai Lasiana menempuh jarak yang lumayan dekat sekitar 11-20 km, karena berasal dari kota Kupang. Oleh sebab itu, sebagian besar dari mereka cenderung untuk tidak membeli makanan dalam jumlah yang banyak karena lokasi objek wisata tidak jauh dari rumah tempat tinggal mereka. Hal tersebut sesuai dengan teori TCM, yang menyatakan bahwa jarak merupakan variabel utama dalam biaya perjalanan, karena semakin jauh jarak suatu objek, semakin besar pula biaya yang dikeluarkan dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia, dkk (2025) pada valuasi ekonomi Objek Wisata Bukit Cinta Kota Sorong menunjukkan keseluruhan biaya perjalanan sebesar Rp 2.020.000 yang dilakukan 30 responden pada penelitian tersebut. Mayoritas responden mengeluarkan biaya sebesar < Rp100.000 pada saat berkunjung. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar pengunjung memang berasal atau tinggal di sekitar objek wisata sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal untuk sampai ke objek wisata tersebut. Hal ini karena struktur biaya perjalanan dipengaruhi oleh jarak, aksesibilitas, fasilitas, aktivitas wisata serta karakteristik pengunjung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya biaya perjalanan tidak hanya menggambarkan kedekatan Lokasi pengunjung, tetapi juga membuktikan bahwa pola kunjungan bersifat rekreasi ringan yang tidak memerlukan banyak aktivitas berbiaya tinggi. Hasil perbandingan dengan penelitian lain juga menunjukkan bahwa biaya perjalanan dipengaruhi oleh faktor internal (pendapatan, motivasi, frekuensi kunjungan) dan faktor eksternal (jarak, aksesibilitas, jenis aktivitas wisata).

2. Rata-Rata Biaya Perjalanan

Besaran Rata-rata pengeluaran perjalanan yang harus ditanggung pengunjung untuk mendatangi Objek Wisata Pantai Lasiana mencapai Rp108.310 per indivisu per kunjungan. Nilai diperoleh melalui perhitungan dengan membagi total biaya pengeluaran sebesar Rp10.310 dengan total responden sebanyak 100 orang. Komponen pengeluaran tertinggi berasal dari biaya konsumsi sebesar Rp 49.900 per orang per kunjungan dari akumulasi biaya selama perjalanan.

Pengeluaran konsumsi rata-rata di Objek Wisata Pantai Lasiana tergolong rendah apabila dibandingkan dengan penelitian Huda, dkk (2022) pada valuasi ekonomi Curug Gangsa yaitu sebesar Rp 58.450,29 dari keseluruhan biaya perjalanan. Kondisi ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam penelitian tersebut, sebagian besar pengunjung berasal dari kabupaten yang sama, sehingga biaya transportasi yang mereka keluarkan relatif kecil. Kemudian, komponen biaya perjalanan dengan nilai rata-rata paling kecil adalah penggunaan toilet, yaitu sebesar Rp 3.100 per orang per kunjungan dari keseluruhan biaya perjalanan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan toilet hanya digunakan oleh pengunjung yang memiliki kebutuhan pribadi, karena tidak semua pengunjung memilih untuk menggunakan fasilitas toilet yang disediakan di Objek Wisata Pantai Lasiana.

Nilai rata-rata biaya penggunaan toilet Objek Wisata Pantai Lasiana masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Huda, dkk (2022) mengenai valuasi ekonomi Curug Gangsa yakni sebesar Rp 1.315 dari total biaya perjalanan. Hal tersebut dikarenakan biaya yang dikeluarkan oleh pengelola Curug Gangsa masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan biaya pada objek wisata lainnya.

Berbeda dengan temuan penelitian Amelia, dkk (2025) pada valuasi ekonomi objek wisata Bukit Cinta di Kota Sorong, di mana komponen biaya perjalanan terbesar adalah biaya transportasi yang mencapai Rp 35.666 dari total biaya perjalanan. Kondisi ini disebabkan oleh letak objek wisata yang berada di kawasan perbukitan, sehingga membutuhkan biaya transportasi yang lebih tinggi. Selanjutnya rata-rata biaya perjalanan terendah terdapat pada biaya tiket masuk sebesar Rp 14.333 per individu per kunjungan. Hal tersebut dikarenakan pada objek wisata tersebut tidak ada pungutan tiket masuk secara resmi.

Ketiga penelitian tersebut saling mendukung, walaupun terdapat perbedaan nilai biaya terendah pada masing-masing objek wisata disebabkan oleh kebijakan tarif dan ketersediaan fasilitas yang berbeda di setiap lokasi. Pada Pantai Lasiana, rata-rata biaya penggunaan toilet lebih tinggi karena adanya tarif layanan yang telah ditetapkan pengelola. Sementara itu, pada Curug Gangsa biaya toilet jauh lebih rendah karena pengelola menetapkan tarif yang relatif murah. Berbeda dengan kedua objek tersebut, Objek Wisata Bukit Cinta di Kota Sorong justru memiliki rata-rata biaya perjalanan terendah pada komponen tiket masuk, sebab di lokasi tersebut tidak ada pungutan resmi untuk biaya masuk. Variasi komponen biaya ini sesuai dengan karakteristik masing-masing objek wisata, sehingga keseluruhan temuan dari tiga penelitian tersebut selaras dengan kerangka teori *Travel Cost Method* yang memotret pengeluaran nyata wisatawan selama kunjungan.

3. Nilai Total Ekonomi Objek Wisata Pantai Lasiana

Nilai total ekonomi menggambarkan sejauh mana seseorang bersedia berkorban untuk memperoleh barang dan jasa yang lain. Dalam istilah yang sederhana, nilai ekonomi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengukur secara angka manfaat berupa barang

maupun jasa yang dihasilkan oleh lingkungan dan sumber daya alam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai total ekonomi Objek Wisata Pantai Lasiana sebesar Rp2.527.738.780 per tahun merupakan hasil perkalian dari total rata-rata biaya perjalanan yang meliputi rata-rata biaya transportasi Rp26.100, rata-rata biaya tiket masuk Rp8.020, rata-rata biaya konsumsi Rp49.800, rata-rata biaya sewa fasilitas Rp11.300 dan rata-rata lain-lain (toilet) Rp3.100, sehingga total rata-rata biaya perjalanan secara keseluruhan sebesar Rp108.310 per individu per tahun dengan jumlah kunjungan pada tahun 2024 sebesar 23.338 kunjungan.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman, dkk (2021) pada Objek Wisata Pantai Kolbano diperoleh nilai total ekonomi sebesar Rp10.610.286.500,00 per tahun. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Pramono, dkk (2023) pada Museum Sonobudoyo diperoleh nilai total ekonomi sebesar Rp6.162.409.546 per tahun. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Utomo, dkk (2020) pada Objek Wisata Hutan Anggrek diperoleh nilai ekonomi sebesar Rp70.365.618.000 per tahun. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah, dkk (2023) pada Objek Wisata Pantai Tengket menghasilkan nilai ekonomi sebesar Rp5.890.560.000 per tahun. Kemudian penelitian yang dilakukan Wibowo, dkk (2021) pada Objek Wisata Slanik Waterpark menghasilkan nilai ekonomi sebesar Rp13.060.150.376 setiap tahun. Nilai ekonomi setiap objek wisata dapat berbeda-beda tergantung lokasi dari objek wisata tersebut, biaya perjalanan rata-rata yang dikeluarkan oleh pengunjung, serta jumlah kunjungan pada objek wisata di tahun terkait.

Nilai total ekonomi dipengaruhi oleh jumlah kunjungan tahunan, besarnya biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung, daya tarik wisata, skala fasilitas yang tersedia, serta jarak tempuh dan aksesibilitas. Objek wisata berskala besar dan memiliki daya tarik unik seperti Hutan Anggrek dan Slanik Waterpark cenderung memiliki nilai ekonomi lebih tinggi karena jumlah pengunjung dan biaya perjalanan yang relatif besar. Sebaliknya, objek wisata seperti Pantai Lasiana menghasilkan nilai ekonomi yang lebih rendah karena pengeluaran per kunjungan lebih kecil dan didominasi oleh wisatawan lokal dengan jarak tempuh dekat.

Analisis Benefit Cost (Analisis Biaya dan Manfaat)

Nilai total ekonomi Objek Wisata Pantai Lasiana tersebut bisa digunakan untuk melakukan perbandingan analisis biaya dan manfaat (CBA) dalam mengevaluasi kelayakan suatu proyek. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Objek Wisata Pantai Lasiana memiliki manfaat bersih sebesar Rp2.502.738.780 per tahun, yang berarti bahwa Objek Wisata Pantai Lasiana memiliki manfaat bersih yang positif. Nilai manfaat bersih yang besar tersebut, disebabkan karena jumlah kunjungan dan biaya perjalanan pada tahun penelitian cukup tinggi, dan juga tidak ada perbaikan yang besar selama tahun penelitian yang membuat biaya operasionalnya tetap rendah, sehingga selisih antara manfaat dan biaya semakin besar. Selanjutnya berdasarkan nilai total ekonomi yang sudah diketahui bisa dilakukan perhitungan analisis *benefit cost ratio* untuk menilai kelayakan suatu objek wisata, sehingga diperoleh nilai *benefit cost ratio* (BCR) sebesar Rp101,11, yang menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan menghasilkan manfaat ekonomi sebesar Rp101,11. Artinya nilai tersebut lebih besar dari 1, menandakan bahwa pengelolaan Objek Wisata Pantai Lasiana sangat layak untuk dijalankan secara ekonomi. Karena manfaat yang diterima oleh Objek Wisata Pantai Lasiana jauh lebih besar daripada

biaya yang dikeluarkan, maka hal tersebut menggambarkan bahwa Pantai Lasiana memiliki potensi ekonomi yang besar, struktur biaya operasional yang rendah, serta intensitas kunjungan yang cukup tinggi sehingga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharyanti (2019) yang menunjukkan bahwa nilai *beneit cost ratio* pada pengembangan Pantai Ngedan layak untuk dijalankan, karena nilai BCRnya sebesar $1,057537 > 1$. Penelitian yang dilakukan oleh Saparinah, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa nilai *beneit cost ratio* pada pengembangan Ekowisata Hiu Paus layak untuk dijalankan, karena nilai BCRnya sebesar $1,434 > 1$. Penelitian yang dilakukan oleh Masdoeki (2019) yang menunjukkan bahwa nilai *beneit cost ratio* pada pembangunan lahan parkir di Kabupaten Kudus layak untuk dijalankan, karena nilai BCRnya sebesar $1,41 > 1$. Penelitian yang dilakukan Astrini, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa nilai *beneit cost ratio* pada pembangunan villa di Bali layak untuk dijalankan, karena nilai BCRnya sebesar $1,69 > 1$. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa nilai *benefit cost ratio* pada usaha alpukat di Kabupaten Kendiri layak untuk dijalankan, karena nilai BCRnya sebesar $1,72 > 1$. Beberapa penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Lasiana, karena nilai BCR yang dihasilkan lebih besar 1, yang artinya sudah sesuai dengan kriteria kelayakan suatu objek wisata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Objek Wisata Pantai Lasiana sangat layak dikelola dan dikembangkan secara ekonomi. Nilai total ekonomi yang besar, manfaat bersih yang sangat tinggi, serta nilai BCR yang jauh di atas standar kelayakan memberikan dasar yang kuat bagi pemerintah daerah untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana pendukung, teknologi dan informasi, promosi, dan kualitas pengelolaan Pantai Lasiana. Nilai manfaat yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan lebih lanjut seperti penyesuaian harga tiket masuk, penataan kembali area pantai, penyediaan area bermain anak, perbaikan fasilitas umum (tempat duduk, lampu penerangan), revitalisasi lapak pedagang, penyediaan wahana wisata tambahan, peningkatan promosi wisata, serta pengelolaan kebersihan yang lebih optimal untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung. Pengembangan ini diharapkan mampu meningkatkan kembali jumlah kunjungan dan pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sehingga dampaknya dapat terlihat pada meningkatnya pendapatan untuk pihak pengelola dan masyarakat sekitar, terciptanya lapangan kerja baru, perputaran ekonomi yang lebih stabil, meningkatnya kualitas hidup masyarakat serta peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) bagi pemerintah daerah yang kemudian dapat digunakan untuk pembangunan di sektor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa Nilai Total Ekonomi Objek Wisata Pantai Lasiana berdasarkan metode *Travel Cost Method* (TCM) adalah Rp2,527,738,780 per tahun, dengan besaran rata-rata biaya perjalanan pengunjung menuju Objek Wisata Pantai Lasiana mencapai Rp108.310 per individu per kunjungan, dengan biaya konsumsi sebagai komponen biaya terbesar sebesar Rp49.900 per individu per kunjungan dan biaya tambahan lain (toilet) sebagai biaya terendah sebesar Rp3.100 per individu per kunjungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arie, M. C., Mandei, J. R., & Waney, N. F. L. (2024). Pendekatan Travel Cost Method (TCM) Dalam Pengukuran Nilai Ekonomi Kawasan Agrowisata Tuur Ma'asing Di Desa Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 20(2), 767-776.
- [2] Arifa, E., Abidin, Z., & Marina, L. (2020). Valuasi Ekonmi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7940, 428-590.
- [3] Astrini, K. D., Lestari, I. G. A. A. I., Diputera, I. G. A., & Kurniari, K. (2022). Analisis Investasi Pembangunan Dupa Villa di Desa Tibubeneng Canggü Kabupaten Badung Bali. *Jurnal Ilmiah Teknik Unmas Denpasar*, 2(1), 7-14.
- [4] Ayuditya, D., & Khoirudin, R. (2022). Valuasi Ekonomi Untuk Obyek Wisata Di Pantai Menganti Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 13(1), 69-78.
- [5] Azizah, N., & Mangkurat, U. L. (2020). Pariwisata Susur Sungai Banjarmasin Dengan Membangun Kebersamaan Antar Dosen dan Mahasiswa Pendidikan IPS. *Pariwisata*.
- [6] Dadimesa, C. I., Suni, Y. P., & henong, S. B. (2020). Penilaian Mitigasi Kekeringan Menggunakan Metode Benefit Cost Ratio (BCR). *Eternitas: jurnal Teknik Sipil*, 1(1), 15-22.
- [7] Djiyono. (2002). Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Provinsi Lampung. Makalah Pengantar Falsafah Sains. Disertasi. Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor (IPB).
- [8] Fauzi. A. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Fauziyah, E. & Lestari, F. E. (2023). Assessment of Visitor Perceptions and Economic Valuation of Tengket Beach Attractions. *Journal of Socioeconomics and Development*, 6(2), 118-127.
- [10] Fauzan, M. B., Artini, W., Sidhi, E. Y., Aji, S. B., & Rahardjo, D. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Alpukat Dalam Pot di Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri (Doctoral Dissertation, Universitas Kadiri).
- [11] Fatimah, D. (2025). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Curug Bayan Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost Method) Di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Skripsi. Purwekorto, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- [12] Hardiyanti, N., & Subari, S. (2020). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dagean Gresik. *Agriscience*, 1(1), 124-137.
- [13] Hasnan, M., Baihaqi, A., & Arlita, T. (2023). Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Iboih dengan Menggunakan Travel Cost Method di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang (Economic Value of Iboih Natural Tourism Objects Using Travel Cost Method in Sukamakmue Districn Sabang City). *JFP: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(4), 1083-1095.
- [14] Huda, A., Abidin, Z., & Rosanti, N. (2022). Valuasi Ekonomi Pada Wisata Alam Curug Gangsa Di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan Dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1259-1272.
- [15] Ilyas, M., Fanggidae, A. H., Foenay, C. C., & Fanggidae, R. P. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata Pantai Lasiana Terhadap Tingkat Preferensi Anak Milenial Di Kota Kupang.

- Glory Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 4(5), 1143-1159.
- [16] Iswanti, S. I. S., & Zulkarnaini, Z. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 8(1), 92-103.
 - [17] Kusdianti, E. M. (2020). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Watu Pecak di Kabupaten Lumajang dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
 - [18] Iek, A. Nanlohy, L. H., & Saeni, F. (2025). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Bukit Cinta Kota Sorong: Berdasarkan Biaya Perjalanan. Agriva Journal (Journal of Agriculture and Syiva), 3(2), 13-19.
 - [19] Maulana, A., & Koesfardani, C. F. (2020). Seasonal Pattern of Foreign Tourist Arrivals to Bali. Jurnal Kepariwisata Indonesia, 14(2), 73-90.
 - [20] Marara, A. P. D., & Muhsoni, F. F. (2024). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Dan Valuasi Ekonomi Pantai Tlangoh Kabupaten Bangkalan. Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan, 5(1), 40-46.
 - [21] Masdoeki, M. F. (2019). Studi Kelayakan Investasi Pembangunan Lahan Parkir di Kawasan Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
 - [22] Mayvani, T. C. S., Azzidhan, R., Melviamawati, L., Ambariyanto, A., & Sumarto, S. (2023). Valuasi Ekonomi Objek Wisata di Madura. Buletin Ekonomika Pembangunan, 4(1), 197-206.
 - [23] Novra, E., Rahmawati, E., Boari, Y., Bahri, A. S., Diana, W., Ayuningsih, S. F., Situmorang, M. T. N., & Ramli, M. (2024). Pengantar Pariwisata Jombang. Aksara Sastra Media.
 - [24] Pramono, A. Z., & Saptutyningsih, E. (2023). Assessing Economic Value of a Cultural Heritage Site Using Travel Cost Method. Journal of Economics Research and Social Sciences, 7(1), 98-115.
 - [25] Rahmati, D. (2024). Valuasi Ekonomi Obyek Wisata Kawasan Konservasi Hutan Mangrove di Kota Tarakan. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Borneo Tarakan.
 - [26] Rahmiyati, A. L., Abdillah, A. D., Susilowati, & Anggarain, D. (2019). Cost Benefit Analysis (CBA) Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Susu Pada Karyawan di PT. Trisula Textile Industries Tbk Cimahi Tahun 2018. Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 3(1), 125-135.
 - [27] Ramlan, A. R., Amri, A., Hamzah, A., & Hasani, M. C. (2021). Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng. Jurnal Ponggawa, 1(2), 60-70.
 - [28] Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Yogyakarta: CV Budi Utama.
 - [29] Ruron, B. S. (2023). Pengaruh Jumlah Pengunjung, Modal Usaha, Dan Jumlah Pembeli Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner Pada Objek Wisata Pantai Lasiana Kota Kupang. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Nusa Cendana. Kupang.
 - [30] Safitri, W. (2018). Penilaian Ekonomi Wisata Hijau Pantai Lakey Kabupaten Dompu: Metode Biaya Perjalanan.
 - [31] Sakti, T. S., & Fauzi, R. M. Q. (2020). Valuasi Ekonomi Ekowisata Mangrove Banyuurip:

- Aplikasi Travel Cost Method dan Tinjauannya dalam Perspektif Islam. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 7(7), 1287-1302.
<https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1287-1302>.
- [32] Salma, I. A., & Susilowati, I. (2004). Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost. Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP), 1(2), 153-165.
- [33] Samuelson, William A dan William D Nordhaus. (1998). Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- [34] Saparinah, M., Gunawan, BI., & Saleha, Q. (2019). Analisis Kelayakan Pengembangan Keuangan Ekowisata Hiu Paus (*Rhincodon Typus*) di Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau. Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis, 6(2), 57-73.
- [35] Saputra, R., & Zulkifli, Z. (2018). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Dan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2012-2016. (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- [36] Saptutyningsih, E., & Ningrum, C. M. (2017). Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost Method. Jurnal Balance, 14(02), 56-70.
- [37] Siahaan, D. E., Saputra, S. W., & Rudiyaniti, S. (2023). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Bandengan Jepara Menggunakan Metode Travel Cost Method. Jurnal Pasir Laut, 7(1), 6-14.
- [38] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- [39] Suharyanti, D. (2019). Analisis Cost Benefit Pengembangan Pantai Ngedan Gunung Kidul daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [40] Sjafrie, N. (2010). Nilai Ekonomi Terumbu Karang di Kecamatan Selat Nasik, Bangka Belitung. Jakarta: Pusat Penelitian Oseanografi – LIPI.
- [41] Usman, H., Tuati, N. F., & Manuain, D. W. (2021). Economic Valuation of Tourism with Travel Cost Method in Beach Tourism, Kolbano Village, Kolbano. In International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (ICAST-SS 2020), 544, 433-436.
- [42] Usolikhah, A., Subiyanto, S., & Sudarsono, B. (2016). Pembuatan Peta Znek Dengan Travel Cost Method dan Contingen Valuation Method Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Candi Borobudur). Jurnal Geodesi Undip, 5(1), 184-193.
- [43] Utomo, F. N., Supyandi, D., Syamsiyah, N., & Ernah, E. (2020). Economic value of Bandung Orchid Forest, West Java. Sustinere: Journal of Environment and Sustainability, 4(2), 79-93.
- [44] Wibowo, M. T., Abidin, Z., & Marlina, L. (2021). Economic Valuation with Travel Cost Method (TCM) Slanik Waterpark South Lampung District. Journal of Community Based Environmental Engineering and Management, 6(1), 1-8.
- [45] <https://www.traveloka.com/id-id/explore/activities/rekomendasi-tempat-wisata-di-kupang-ta/337931>.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN